

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan secara keseluruhan, yang tujuan utamanya untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berfikir kritis, stabilitas emosional, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pendidikan memiliki peranan sentral dalam pengembangan sumber daya manusia. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, maka diperlukan penerapan beberapa strategi. Salah satu tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan dibidang teknologi Pendidikan. Antara kemampuan menguasai materi dengan keterampilan di bidang teknologi pendidikan memiliki hubungan yang simetris dengan pencapaian tujuan Pembelajaran.

Olahraga adalah bagian dalam mengembangkan sumber daya manusia yang hebat melalui pendidikan jasmani, artinya pendidikan jasmani sangat berperan dalam pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang olahraga. (Rusli Lutan, 2006:27).

Sepak bola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang bertarung untuk memasukkan sebuah bola ke gawang lawan ("mencetak gol"). Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah sang pemenang (biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri). Peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan.

Untuk meningkatkan kecakapan permainan sepak bola keterampilan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik, dan mental. Keterampilan dasar harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan dalam suatu pertandingan. Untuk meningkatkan prestasi sepak bola, banyak faktor yang harus diperhatikan seperti sarana prasarana, pelatih yang berkualitas, pemain berbakat dan kompetisi yang teratur serta harus didukung oleh ilmu dan teknologi yang memadai.

Soekatamsi, (2004:71) pengertian permainan sepak bola adalah: "memahami, memiliki pengetahuan dan keterampilan melaksanakan dasar dasar bermain sepak bola, untuk meningkatkan dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya". Pada pelaksanaan pembelajaran banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dan diperlukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama agar mereka dapat bermain sepak bola dengan baik, diantaranya faktor indogen dan faktor eksogen. Faktor indogen adalah faktor dari dalam diri siswa yang berupa bakat atau potensi bawaan dan minat seperti keinginan belajar, latihan, motivasi berprestasi. Faktor endogen adalah faktor yang timbul diluar bakat dan potensi yang dimiliki seorang siswa diantaranya latihan secara teratur dan terbimbing berkelanjutan, kecukupan sarana dan prasarana, gizi, motivasi dari guru penjaskes atau pelatih olahraga, perhatian dan dukungan dari lembaga Sekolah Menengah Pertama, serta dukungan dari orang tua bahkan dari masyarakat penggemar sepakbola pada umumnya. Disamping faktor-faktor diatas tingkat kemampuan siswa juga dipengaruhi oleh kondisi fisik, taktik, dan kematangan dalam bertanding serta mental mempunyai andil yang paling besar untuk memenangkan dalam pertandingan. Kondisi fisik siswa dalam bermain sepakbola menjadi bahan untuk di olah pakar-pakar sepakbola.

Berbicara kondisi fisik maka sangat erat kaitannya dengan kebutuhan fisik yang di perlukan oleh pemain sepak bola untuk mencapai prestasi tertinggi dalam permainan sepak bola, apabila dianalisis berarti seorang

pemain sepakbola dituntut untuk memiliki unsur-unsur fisik: (kelincahan, daya tahan otot, daya tahan cardiovascular, kekuatan, *power*, kecepatan, fleksibilitas, dan komposisi tubuh). ( Roesdiyanto dan Budiwanto,2008)

Dari ungkapan diatas masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru penjaskes pada saat proses pembelajaran permainan sepak bola berlangsung. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam penerapan teknik menggiring bola, khususnya teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola. Peneliti mencoba mengangkat sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola salah satunya di Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, dari beberapa pertandingan sepak bola yang di mainkan oleh tim Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya.. Kemampuan siswa belum maksimal dalam melakukan menggiring bola, sehingga pencapaian prestasi masih jauh dari harapan yang diinginkan. Pada dasarnya siswa hanya bermain secara main main, karena tidak ada latihan secara teratur dan tidak adanya bimbingan program latihan secara teratur kepada siswa baik latihan fisik maupun teknik dasar bermain sepak bola. Apabila dilihat dari tingkat pemahaman teknik dasar *skill* yang baik, khususnya pada teknik dasar menggiring bola siswa masih kurang baik dalam melakukannya. Agar siswa dapat melakukan menggiring bola secara maksimal, maka diperlukan suatu metode latihan yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan dalam menggiring bola pada permainan sepak bola. Metode yang diberikan kepada siswa yaitu metode latihan *dribble slalom*. Dengan diberikan latihan *dribble slalom*, diharapkan siswa dapat melakukan menggiring bola dengan baik dan benar dalam bermain sepak bola sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Diantara beberapa faktor yang menyebabkan kondisi pelaksanaan permainan sepak bola oleh siswa kurang maksimal. Maka yang menjadi faktor pengamatan penelitian ini adalah persoalan dalam menggiring bola. Siswa

masih kurang baik dalam melakukannya seperti pada saat menggiring bola, bola terlalu jauh dari kaki, kurangnya kontrol, sulit dalam merubah posisi secara cepat, dan bola mudah direbut oleh lawan. Peneliti berharap siswa dapat lebih baik dalam menggiring bola setelah diberikan pelaksanaan latihan *dribble slalom* pada siswa putra Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya. latihan *dribble* slalom adalah suatu upaya mendorong bola secara terputus-putus dengan posisi bola tidak jauh dari kaki kita sambil berlari untuk mencapai tuan tertentu dengan cara berliku-liku. ( Joseph A Luxbacher, 2012:58 )

Berdasarkan persoalan-persoalan yang terjadi pada proses pelaksanaan permainan sepakbola sebagai mana dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ **Pengaruh Latihan *Dribble slalom* Terhadap Kemampuan *Dribble* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya**”. dengan alasan pelaksanaan latihan *dribble slalom* dilakukan pada permainan sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu komponen yang ikut berpengaruh dalam menunjang tercapainya peningkatan keterampilan dasar permainan sepak bola yang tepat, menyenangkan, serta dapat meningkatkan hasil yang maksimal.

Dengan ditelitinya Pengaruh Latihan *Dribble slalom* Terhadap Kemampuan *Dribble* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *dribble* dalam sepak bola dan juga meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga terutama pada permainan sepak bola.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Pengaruh Latihan *Dribble Slalom* Terhadap Kemampuan *Dribble* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya”.

Sedangkan yang menjadi sub-sub permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan *Dribble* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya sebelum diberikan latihan *dribble slalom* ?
2. Bagaimana Kemampuan *Dribble* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya setelah diberikan latihan *dribble slalom* ?
3. Apakah terdapat Pengaruh Latihan *Dribble* Terhadap Kemampuan *Dribble* slalom Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan secara umum adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai Pengaruh Latihan *Dribble Slalom* Terhadap Kemampuan *Dribble* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan Latihan *Dribble Slalom* Terhadap Kemampuan *Dribble* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya sebelum diberikan latihan *dribble slalom*.
2. Kemampuan Latihan *Dribble Slalom* Terhadap Kemampuan *Dribble* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya setelah diberikan latihan *dribble slalom*.
3. Pengaruh Latihan *Dribble Slalom* Terhadap Kemampuan *Dribble* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan jasmani disekolah.

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini:

- a. Dapat dijadikan bahan literatur atau sumbangan keilmuan bagi proses pembelajaran cabang olahraga Sepak Bola pada umumnya dan pembelajaran menggiring bola pada khususnya dapat menjadi referensi bagi keperluan penelitian yang sejenis.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi Guru olahraga, sebagai perbaikan kualitas belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran.
- b. Bagi Siswa, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar melalui perbaikan cara belajar dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berolahraga.
- c. Bagi sekolah, yaitu untuk meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang olahraga khususnya sepak bola.
- d. Bagi peneliti, yaitu diharapkan bisa menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah di IKIP PGRI Pontianak serta sebagai bahan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu menyelesaikan skripsi
- e. Bagi lembaga, yaitu dapat digunakan untuk pengembangan dan penambahan program penambahan program pembelajaran dalam pelaksanaan olahraga sepak bola khususnya kemampuan menggiring bola.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Suharsimi Arikunto (2006:118), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sugiyono (2011:3), menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya menurut Sugiyono (2011:3), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Pengaruh Latihan *Dribble Slalom* Terhadap Kemampuan *Dribble* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh latihan kelincahan terhadap kemampuan *Dribbling* dalam permainan Sepak Bola pada siswa putra Sekolah Menengah Pertama Boedi Oetomo Kabupaten Kubu Raya. Maka ada 2 (dua) variabel yang diselidiki yaitu:

#### a. Variabel bebas :

Sugiyono (2011:4) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).Zuldafrial (2006:9) menyatakan variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat.

Berdasarkan pendapat diatas, variabel bebas adalah objek atau subjek yang mempengaruhi munculnya variabel terikat.Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah “latihan *dribble slalom*”.Jadi variabel bebas bertujuan untuk memberikan pengaruh pada variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel terikat.

b. Variabel terikat

Sugiyono (2011:4) mengemukakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.Zuldafrial (2006:9) menyatakan variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.Sejalan dengan pendapat diatas Ali Maksum (2009:31) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Jadi variabel terikat ini timbul akibat adanya variabel lain yaitu variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola.

## 2. Definisi Operasional

Defenisi Operasional merupakan penjelasan tentang variabel dan aspek-aspeknya, agar tidak terjadi kesalah pahaman dari pembaca dan penulis dalam melakukan penelitian, maka setiap variabel diberikan batasan defenisi operasional sebagai berikut :

a. Latihan *Dribble slalom*

Latihan adalah proses sistematis dari pada berlatih atau bekerja secara berulang-ulang dengan kian hari menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya,*Dribble slalom* adalah menggiring bola sacara berliku-liku.

b. Kemampuan Menggiring Bola

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu dalam suatu pekerjaan atau aktivitas. Menggiring bola adalah menendang terputus – putus atau pelan, oleh karenanya bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Kemampuan menggiring bola adalah kesanggupan siswa untuk membawa bola dengan cara menendang terputus-putus atau pelan dengan tujuan mendekati sasaran dan melewati lawan.